

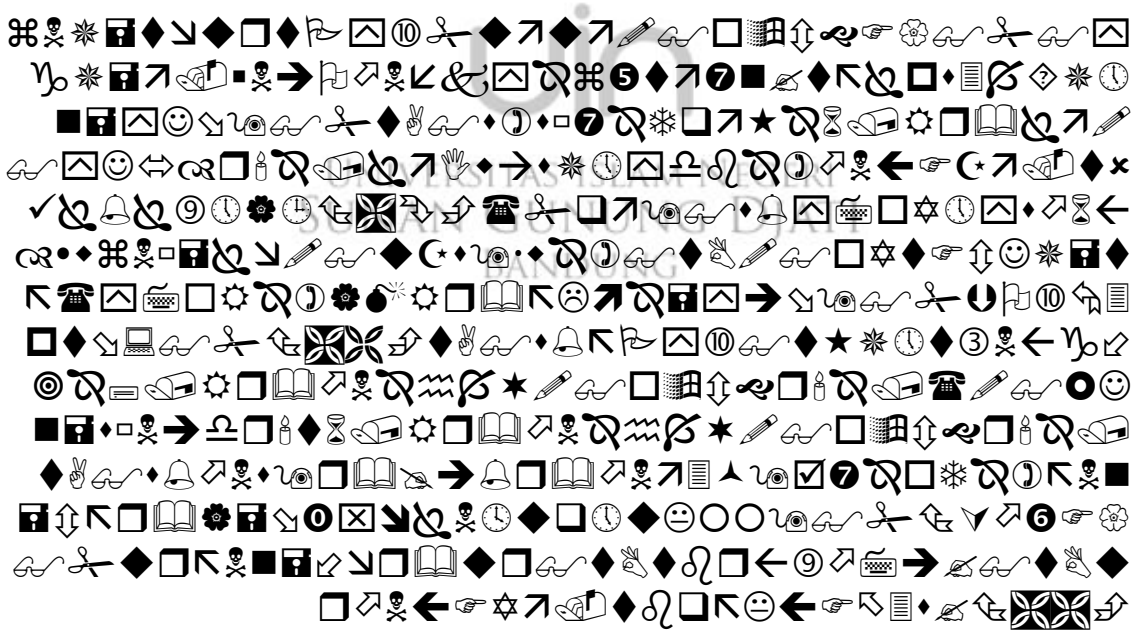
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal fikiran sehingga hal tersebut menjadi kelebihan dan nilai plus dibanding dengan makhluk lainnya. Hadir dan terciptanya suatu pemikiran yang dimiliki oleh tiap-tiap individu manusia tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut bisa berupa lingkungan atau konteks zamannya.

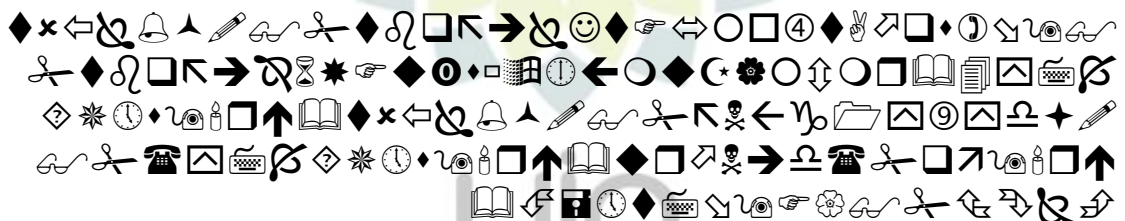
Manusia dimuliakan karena ilmu dan pemikirannya. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an ketika menceritakan kisah penciptaan Adam, di sana dijelaskan sebab-sebab pemberian penghargaan itu :



Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! Mereka menjawab: Maha suci

Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹

Suatu pemikiran pada dasarnya bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar. Akal yang cerdas akan senantiasa menangkap hal-hal yang timbul dari luar dirinya. Berdialog dengan sang pencipta dan berusaha membaca keadaan serta memahami situasi yang terjadi menimpa dirinya. Akal tersebut akan terus berfikir dan menciptakan gagasannya. Seperti termaktub dalam Al-Qur'an :



“Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal”²

Banyak para tokoh dunia memiliki beragam pemikiran yang besar sehingga memberikan kontribusi tersendiri terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Seperti halnya di Indonesia, perjuangan kemerdekaan dan upaya untuk terbebas dari cengkraman kolonialisasi, menghadirkan tokoh-tokoh hebat

¹ Q.S Al-Baqarah (2) : 31-33

²Q.S Az-Zumar (18): 18

yang memiliki pemikiran-pemikiran hebat pula sehingga Indonesia perlahan terbebas dari era kolonialisasi.

Seperti halnya bapak proklamator kita, Ir Soekarno. Dalam perjalanan sejarah Indonesia, ia diakui sebagai tokoh sentral yang tak pernah selesai untuk dibicarakan. Semasa hidupnya, banyak hal menarik yang kadang menjadi hal-hal kontroversial baik itu dalam kehidupan pribadinya, pergulatan politiknya, maupun berbagai pemikiran-pemikiran besarnya.

Ia dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901. Julukan yang begitu lekat dalam dirinya yaitu julukan Putra sang Fajar, hal demikian disebabkan ia hadir ke muka bumi pada saat fajar menyingsing.

Dari umur limabelas sampai duapuluh tahun, yaitu sejak tahun 1916 sampai 1921, Soekarno bersekolah di HBS (*Hogere Burger School* atau *Hoogere Burgerschool*)³ di Surabaya, ia tinggal dan menetap di rumah pimpinan Nasionalis Tjokroaminoto. Selanjutnya, ia pindah dan menetap di Bandung. Sepak terjang politik dimulai ketika ia menuntut ilmu di sekolah Tinggi Teknik di Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung) dari tahun 1921-1926 yang kemudian menjadikannya seorang intelektual dengan cara berfikir barat.

Sosok Soekarno atau sering dipanggil Bung Karno adalah sosok fenomenal dan sosok penting dalam lintasan sejarah Indonesia. Sebagai *Founding Father* bangsa Indonesia, beliau juga sekaligus sebagai Teknokrat, Ideolog, Intelektual, Politisi, Proklamator, Negarawan, dan kader Muhammadiyah yang

³HBS (*Hogere Burger School* atau *Hoogere Burgerschool*) adalah sekolah lanjutan tingkat menengah pada zaman Hindia Belanda untuk orang Belanda, Eropa atau elite pribumi dengan bahasa pengantar bahasa Belanda. HBS setara dengan MULO + AMS atau SMP+SMA namun hanya lima tahun.

Tanggung. Tak heran jika beliau kadang dipuja, dibenci ataupun dihujat selama hidupnya berlangsung⁴.

Dunia dan bangsa Indonesia lebih mengenalnya sebagai tokoh penggerak nasionalisme dan penentang hebat kolonialisme dan imperialisme. Strategi politiknya pun tak dapat dipungkiri begitu jenius dan lihai sehingga pemikiran politiknya lebih dominan dibandingkan dengan pemikiran-pemikiran lainnya yang ia miliki.

Pemikiran Soekarno tidak hanya seputar aspek ekonomi, sosial, dan politik saja, tetapi menyentuh koridor masalah agama Islam. Selama ini masyarakat Indonesia hanya mengenal pemikiran Soekarno mengenai politik, sosial, dan ekonomi saja, tidak banyak yang tahu bahwa pandangan dan pemikiran Soekarno mengenai Islam cukup luar biasa.

Dalam perjalanan hidupnya, Soekarno tidak sedikit mengenal tradisi Islam. Hal ini, menurut Dawam Raharjo dikarenakan oleh khazanah Ilmu sosial yang ia serap dari barat, pandangan sosiologisnya, diakui telah dipengaruhi oleh materialisme historis Karl Marx, sementara pandangan agamanya dipengaruhi oleh Auguste Comte. Kombinasi tradisi keilmuan ini membawa Soekarno pada dua pendirian mengenai Islam yaitu model yang Liberal dan model yang progresif. Pada ranah liberalisme, Soekarno menekankan tentang pentingnya wacana pembebasan dalam Islam⁵.

Selain itu, faham pembaharuan Islam yang mulai bermunculan pada awal abad 19 juga memberikan angin segar dan pemahaman tersendiri terhadap pola

⁴Ganis Harsono, *Cakrawala politik Era Soekarno* (Jakarta: Gunung Agung, 1985) hlm. 17

⁵Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* (Jakarta: Inti Idayu Press : 1985) hlm.

pemikiran Islam Soekarno. Pembaruan Islam yang muncul tersebut merupakan jawaban terhadap pengaruh barat. Pembaharuan tersebut antara lain yang dipelopori oleh Jamaluddin Al-Afghani (1839-1897) orang persia yang agitator, dan Muhammad Abduh (1849-1905).

Ada hal menarik dalam perkembangan pemikiran Islam Soekarno, berawal ketika ia menulis tulisan yang menarik banyak perhatian di majalah *Soeloeh Indonesia Muda* bertajuk “Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme” pada tahun 1926. ia berusaha memadukan 3 aliran ke dalam satu kesatuan, hal tersebut dikarenakan ruh Asia mempunyai tiga sifat yaitu nasionalisme, Islamisme, dan marxisme yang diakibatkan masa jajahan Eropa. Rasa nasionalisme yang dianut Soekarno saat itu begitu kental, pergolakan politik kolonial dan era jajahan merupakan faktor utama tumbuhnya rasa nasionalisme Soekarno. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh para tokoh dunia seperti Ernest Renan, Gustav Klemm, Gopala Krishna Gokhate, Mahatma Gandhi dan lain sebagainya⁶.

Untuk tahun-tahun selanjutnya, pengaruh sifat nasionalisme pun semakin kental, sampai kepada kritikan keras dari tokoh Sarekat Islam yaitu Agus Salim. Haji Agus Salim yang tadinya menyambut gembira kemunculan Soekarno dalam pergerakan, pada akhirnya percaya bahwa ia telah menemukan suatu kecondongan kearah kemusyrikan dalam caranya Soekarno memberikan gambaran yang meluap-luap mengenai keindahan ibu Indonesia. Lanjutnya, apabila manusia memuja-muja Ibu Indonesia karena keindahannya, kekayaannya, dan hal-hal kebendaan lainnya. Padahal tanah air yang sesungguhnya yang berusaha

⁶Lihat Tulisan Soekarno *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme Soeloeh Indonesia Moeda* (1926)

membuktikannya dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, adalah perintah-perintah Allah. Dalam dirinya sendiri, benda-benda itu tiada harganya.⁷

Polemik dengan Agus Salim tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran-pemikiran Soekarno tentang Islam. pandangannya pun muncul ketika menjawab beberapa pernyataan yang dilontarkan oleh Agus Salim. Dengan demikian muncul pemahaman baru Soekarno mengenai arti nasionalisme tanpa keluar dari koridor Islam.

Pada waktu itu, Soekarno bukan penganut agama Islam yang begitu taat. pengetahuannya tentang Islam ia dapatkan dengan maksud agar ikut dalam perdebatan, dan pada umumnya didasarkan atas buku Lothrop Stoddard, *The New World of Islam* yang lebih menarik perhatiannya dari pada Islam itu sendiri. Sebelum tahun 1934, Soekarno tidak lebih mendalami masalah-masalah Islam. banyak perbandingan dengan pergerakan-pergerakan Islam di negeri-negeri bukan Asia, yang dikemukakannya sebagai bukti dari "Harga perlawanan" Islam diambilnya dari buku karangan L. Stoddard.⁸

Kecenderungan tersebut membuktikan adanya pergeseran antara sebelum tahun 1934 dan setelah tahun 1934. Seperti yang dikemukakan di atas, berkisar antara sebelum tahun 1934 Soekarno lebih condong kepada pendirian nasionalisme nya yang pada akhirnya beliau mulai memasuki ranah keIslaman dengan tuntunan karya-karya Islam seperti penulis kenamaan Lothrop Stoddard dengan karyanya *The New World of Islam*.

⁷Bernard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan* (Jakarta: LP3ES, 1987) hlm. 21
4-215

⁸*Ibid.*, hlm. 216

Memasuki tahun 1934, Soekarno mengalami masa pembuangan di Ende Flores. Keberangkatan Soekarno menuju Ende pada tanggal 17 Februari 1934 merupakan perjalanan menuju kesepian. Bersama-sama dengan kesunyian lahir, ia juga menderitakesunyian batin. Di sana ia teringat kembali akan keambrokan semua teori nya yang terdahulu di dalam sel penjara, kenangan akan “saat-saat yang gelap” dan reaksi marah dari pengikut-pengikutnya setelah mereka berkesimpulan bahwa ia telah meninggalkan mereka. Di sinilah kiranya ia telah membaca untuk pertama kalinya laporan-laporan yang terinci yang menyebabkannya mengalami kembali kepahitgetiran yang total dari kejatuhannya. Maka dalam saat-saat seperti ini Soekarno kembali mencari perlindungan dalam Islam.⁹

Wacana-wacana, pandangan dan pemikiran Soekarno tentang Islam mulai tumbuh dan berkembang diawali ketika beliau berinteraksi secara intensif dengan tokoh persatuan Islam yaitu A. Hasan. Soekarno yang pada waktu itu berada di pembuangan di Ende, Flores, menjalin hubungan dengan saling mengirimkan surat menyurat dengan A. Hasan yang berada di Bandung. Surat-menyurat tersebut lebih membicarakan dan membahas masalah-masalah keIslaman dan terkenal dengan nama “surat-surat dari Ende”. Surat-surat Soekarno kepada A.Hasan berjumlah 12 buah dan berlangsung dari tanggal 1 Desember 1934 hingga 17 Oktober 1936¹⁰.

Selama mempelajari Islam intensif ia mengalami semacam pertobatan yang sudah hampir bisa diperkirakan sebelumnya, mengingat keterlibatannya

⁹*Ibid.*, hlm. 218-219

¹⁰Solichin Salam, *Bung Karno Putra Fajar* (Jakarta: Gunung Agung, 1984) hlm. 80

yang karakteristik dalam berbagai masalah serta kesepian lahir dan batin di pulau Flores. Selain surat-surat yang diterimanya dari A.Hasan, pergaulan yang dipupuknya dengan misionaris-misionaris Kristen di Flores pada waktu itu, kiranya juga ikut memperkuat konsepnya tentang Tuhan.¹¹

Pergulatan Islam Soekarno tidak berhenti sampai di sana saja, dengan *Besluit* pemerintahan Kolonial tertanggal 14 Februari 1938, Soekarno di pindahkan ke Bengkulu. Di Kota Bengkulu Soekarno tidak hanya melanjutkan studinya tentang Islam, melainkan secara resmi masuk menjadi anggota perserikatan Muhammadiyah sejak tahun 1938. Bahkan Soekarno menjadi ketua bagian pengajaran Muhammadiyah Daerah Bengkulu. Dalam kurun waktu antara tahun 1939-1941 ini lah, soekarno sering menulis artikel-artikel tentang Islam dalam surat kabar *Pandji Islam*.¹²

Jika kita lihat dalam sebuah teori yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, bahwa sebuah sejarah pemikiran itu tidak lepas dari kajian teks, baik teks yang berbentuk buku, makalah, artikel, dari teori tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti sejarah pemikiran, yang mana sejarah pemikiran ini bisa kita lakukan dengan mencari sumber teks yang pernah ditulis oleh pelaku sejarah itu.¹³

Penulis memilih *Space Waktu* antara tahun 1926-1966, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa tahun 1926 merupakan tahun dimana pertama kali ia menulis buah tangan mengenai Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme yang terbit dalam surat kabar *Soeloeh Indonesia Moeda* yang saat itu menarik perhatian pembacanya. Sedangkan tahun 1966, merupakan tahun memasuki akhir

¹¹Bernard Dahm, *op. Cit.*, hlm. 226

¹²Solichin Salam, *op. Cit.*, hlm. 81-82

¹³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2003, Hlm. 191

kepemimpinannya menjadi Presiden sampai lengser pada tahun 1967. Dalam masa tahun 1926-1966 penulis berusaha mencari tulisan-tulisan beliau terutama berkaitan tentang pandangannya mengenai Islam seperti tulisan berupa buku, surat kabar, pidato pada hari besar Islam dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengangkat tema sejarah pemikiran soekarno, khususnya pemikiran keislaman Soekarno diantaranya:

Pertama Soekarno lebih dikenal sebagai tokoh politik Indonesia, bapak proklamator Indonesia, dan menarik untuk mengemukakan pemikiran serta pandangannya mengenai Islam.

Kedua ada hal menarik dalam pemikiran serta pandangan Soekarno tentang Islam, pemikiran soekarno tentang Islam banyak mendapat inspirasi dari tokoh-tokoh pembaharu Islam, seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh serta pembaharu dari India sehingga pemikiran tentang Islam Soekarno terbilang kritis dan sekuler. Selain itu pula penulis ingin meneliti lebih lanjut pemikiran Islam Soekarno setelah kemerdekaan dan apa saja yang mempengaruhi pemikiran Islam Soekarno.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat dituangkan beberapa masalah dalam pertanyaan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana potret Islam di Indonesia awal abad ke-20 M?
2. Bagaimana Biografi Soekarno?

3. Bagaimana pemikiran Keislaman Soekarno Islam tahun 1926-1966?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potret Islam di Indonesia awal abad ke-20 M.
2. Untuk mengetahui biografi Soekarno
3. Untuk mengetahui pemikiran Keislaman Soekarno tahun 1926-1966

D. Kerangka Pemikiran

Pemikiran merupakan suatu pergulatan kreatif di kalangan manusia, dalam hal ini, pemikir melakukan hal tersebut sebagai refleksi keprihatinan (*Concern*) terhadap sesuatu yang dipandang penting dalam dan bagi kehidupan manusia¹⁴. Setiap produk pemikiran bukanlah suatu yang kosong dari misi, tanpa makna, tetapi lebih merupakan ungkapan refleksi keprihatinan itu.

Suatu pemikiran mengandung dimensi *Histories*, dimensi situasi dan kondisi serta dimensi idealisme. Setiap corak pemikiran mencerminkan produk zamannya yang terikat oleh dimensi ruang dan waktu serta hal-hal yang berpengaruh dalam kehidupan dalam ruang dan waktu tersebut. Ia merupakan satu sintesa dari tuntutan kesinambungan dan tuntutan perubahan¹⁵. Dengan demikian, dasar suatu pemikiran tak terlepas dari pengaruh-pengaruh eksternal dan interaksi

¹⁴Cik Hasan Bisri, *penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Logos. 1998. Hlm 48 ; Wanti Lisawanti, *Pandangan Soekarno tentang wanita (telaah kritis kesetaraan gender dalam karya Sarinah)* (Skripsi SI Fak. Adan dan Humaniora 2001) Hlm. 8

¹⁵*Ibid.*, Hlm. 49

individual terhadap suatu kondisi dimana sedang berlangsung.

Suatu pemikiran yang terjadi dalam diri Soekarno tentang Islam tidaklah terjadi begitu saja, tetapi melalui proses pembentukan selama hidupnya dan tentunya dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari luar diri Soekarno, lingkungan luar individu dan wacana-wacana yang mempengaruhinya. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh unsur-unsur idealisme yang berupa proses pergulatan dalam diri Soekarno dan nilai-nilai yang terkandung dalam dirinya. Dari kedua pengaruh ini akhirnya timbul keterikatan tersendiri dan bermuara menjadi suatu pemikiran yang kemudian tertuang ke dalam suatu karya pemikiran.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis tidak dapat terlepas dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis tuliskan. Kehidupan pemikiran Soekarno cukup banyak mendapatkan sorotan dari para penulis.

Adapun tulisan yang menjadikan Soekarno sebagai tema sentral tentang Islam antara lain: (1) *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* oleh Badri Yatim merupakan tulisan yang menjelaskan pandangan Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme¹⁶.

Selain tulisan-tulisan di atas, terdapat juga tulisan dalam bentuk skripsi yang membahas Soekarno, antara lain : (1) “Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme” oleh R. Wida Nurul UW. Tulisan ini menyoroti pandangan

¹⁶Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* (Jakarta: Inti Idayu Press : 1985)

Soekarno tentang Nasionalisme¹⁷. (2) “Pandangan Soekarno tentang Wanita (telaah kritis kesetaraan gender dalam karya “Sarinah”) oleh Wanti Lisawanti. Tulisan ini menyoroti pandangan Soekarno tentang wanita dalam karyanya yaitu Sarinah¹⁸

Dengan demikian, dalam penelitian ini ada yang membedakan dengan tulisan-tulisan tentang Soekarno yang telah ada. Penelitian ini menekankan Pemikiran Islam Soekarno yang merujuk pada buah tulisannya yang ditemukan penulis, serta menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi Pemikiran Islam Soekarno. Namun demikian, penelitian atau tulisan yang telah ada hanya berfungsi sebagai pendukung dan penyempurna dalam memahami tentang pemikiran Soekarno tentang Islam (1926-1966).

F. Langkah-Langkah Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Florence M.A Hilbish, penelitian mengandung pengertian suatu penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori¹⁹. Sedangkan metode itu sendiri adalah cara, jalan, atau petunjuk teknis.

Lebih jelas lagi, yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan, metode penelitian sejarah adalah “seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis,

¹⁷R. Wida. Nurul Uw, *Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme*, (skripsi SI Fakultas Adab dan Humaniora 2001)

¹⁸Wanti Lisawanti, *Pandangan Soekarno tentang wanita (telaah kritis kesetaraan gender dalam karya “Sarinah”)* (Skripsi SI Fakultas Adab dan Humaniora 2001)

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Arruz Media Hlm 53

dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis²⁰.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian sejarah menurut E. Kosim²¹, langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi beberapa tahap, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber-sumber. Berasal dari kata Yunani *Heuriskein* yang artinya memperoleh. Menurut G.J Renier, heuristik adalah teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Salah satu prinsip heuristik adalah sejarawan harus mencari sumber primer.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kajian literatur atau kajian pustaka. Sumber primer yang harus dipergunakan adalah tulisan-tulisan tangan Soekarno dalam hal pemikiran Islamnya. Dalam tahapan heuristik ini, penulis mencari sumber primer di beberapa perpustakaan. Perpustakaan tersebut antara lain Perpustakaan Nasional, perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Daerah Kota Bandung (Bapusipda) juga di Arsip Nasional Republik Indonesia.

Dari pencarian sumber ini, penulis mendapatkan buku-buku dan tulisan-tulisan yang ditulis oleh Soekarno terutama dalam hal pemikiran Islam beliau. Buku-buku tersebut dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

²⁰*Ibid.*, hlm. 53

²¹E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses* (Bandung: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UNPAD, 1984), hlm. 36-37.

Untuk sumber data primer berupa buku, Tulisan di Majalah, Pidato-pidato pada hari-hari besar Islam yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Tertulis:

1. Soekarno, *Di Bawah Bendera revolusi Jilid I dan II*, Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, Jakarta 1964
2. Soekarno, *Sarinah* Panitia Penerbit Buku-buku karangan Presiden Soekarno, Jakarta 1963
3. Soekarno, *Indonesia Menggugat* Panitia Penerbit Buku-buku Karangan Presiden Soekarno, Jakarta 2010
4. Soekarno, *Panca Azimat Revolusi (Tulisan, Risalah, Pembelaan dan Pidato Soekarno 1920-1966) jilid I* peny: Iwan Siswo Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia 2014
5. Kuliah Umum Presiden Soekarno 1954, *Negara Nasional dan Cita-Cita Islam*
6. Pidato P.J.M Presiden Soekarno pada Upacara peringatan Hari Maulud Nabi Muhammad SAW, Djakarta 3 September 1960
7. Chotbah Tambahan PJM Soekarno pada sembahyang Idul Fithri di Halaman Istana Negara/Merdeka, Djakarta 18 Maret 1961

Sumber sekunder berupa buku, yang penulis dapat dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Lambert Giebels, *Soekarno Biografi 1901-1950*, Grasindo, Jakarta 2001

2. Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* Inti Idayu Press, Jakarta 1985
3. Solichin Salam, *Bung Karno Putra Fajar*, Gunung Agung, Jakarta 1984
4. Solichin Salam, *Bung Karno dalam kenangan* Penerbit Pusaka, Jakarta 1981.
5. Sumardjo *Bung Karno Sebagai Ahli sejarah* Balai Pustaka, Jakarta 1965.
6. Bernard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan* LP3ES, Jakarta 1987.
7. Onghokham *Soekarno Orang Kiri Revolusi & G30S 1965* Komunitas Bambu, Depok 2013
8. Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia, Suatu Autobiografi* Yayasan Idayu, Jakarta 1968

Sumber berupa koran-koran tentang Soekarno baik tentang Islam soekarno dan kehidupan:

1. *Kisah bung Karno di Bumi raflesia*. Kompas, 27 Juli 2001
2. *Konferensi A-A Dimulain Presiden Soekarno: Soal Perang dan Damai adalah soal Mati dan Hidupnya Umat Manusia*. Harian Rakyat, 23 April 1955
3. *D. N Aidit Lahirnya PKI dan Perkembangannya*. Harian Rakyat, 20 Mei 1955

2. Kritik

Setelah sumber terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Kritik tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Untuk menguji keabsahan sumber (otentitas) dilakukan dengan kritik ekstern sedangkan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intrern²².

Kritik ekstern bertujuan menguji otentitas atau keaslian suatu sumber. Aspek ektern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, misalnya waktu pembuatan dokumen, bahan atau materi dokumen. Aspek ektern harus dapat menjawab, apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (otentisitas), apakah sumber itu asli atau turunan (orisinalitas), apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas).²³

Sedangkan kritik intern bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi. Dalam hubungannya dengan kritik intern ini, Louis Gottschalk mengatakan bahwa, “setelah menetapkan sebuah teks otentikk dan menentukan apa yang sungguh-sungguh hendak dikatakan oleh pengarang, maka sejarawan baru menetapkan apa yang menjadi kesaksian saksi. Ia masih harus menetapkan kesaksian itu kredibel, dan jika memang demikian, sejauh mana²⁴

Senada dengan yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo bahwa kritik ekstern

²²Louis Gottschalk, *mengerti Sejarah* terj Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986) Hlm. 35-37

²³*Ibid.*, Hlm. 112

²⁴*Ibid.*, Hlm. 112

yaitu kritik yang dilakukan untuk menguji coba dan mengkaji suatu dokumen untuk membuktikan keasliannya dengan cara diteliti sifat kertas, tinta, gaya kepenulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf dan semua penampilan luarnya hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keotentitasannya. Setelah tahapan kritik ekstern dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji kredibilitas yaitu kritik intern bertujuan untuk mengetahui apakah sumber tersebut dapat dipercaya?²⁵.

a. Kritik Ekstern

Penulis melakukan kritik ekstern pada beberapa buku yang menjadi sumber-sumber primer ataupun sekunder. Penilaian ada buku *Di Bawah Bendera revolusi Jilid I dan II*, merupakan buku karya Ir Soekarno, penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, Jakarta 1964. Dilihat dari segi ekstern, buku ini merupakan karya masterpiece dari Ir Soekarno. Penulis mendapat buku ini dari perpustakaan Batu Api Jatinangor. Dilihat dari dari buku nya, tanggal penerbitannya tahun 1964 artinya buku ini diterbitkan sezaman. Dari segi fisik, kertas yang digunakan adalah kertas yang digunakan adalah bahan kertas pada tahun 60-an sehingga efeknya pun terlihat menguning. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa buku ini merupakan sumber asli dan masih utuh. Bahasanya pun masih menggunakan Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi²⁶ dari beberapa uraian di atas, maka buku ini absah, layak dan dikehendaki.

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang Pustaka) Hlm. 99

²⁶Ejaan Republik (edjaan Republik atau edjaan Soewandi) adalah ketentuan ejaan dalam bahasa Indonesia yang berlaku sejak 17 Maret 1947. Ejaan ini disebut juga dengan edjaan Soewandi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu. Ejaan ini mengganti ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Van Ophuijsen yang mulai berlaku sejak tahun 1901.

b. Kritik Intern

Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lain sehingga informasi yang diperoleh objektif.²⁷

Pada buku Soekarno, *Di Bawah Bendera revolusi Jilid I dan II*, Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, Jakarta 1964 merupakan buku karya Ir Soekarno. Berdasarkan uraian mengenai tahapan kritik intern di atas, penulis berusaha menyoroti Soekarno sebagai penulis buku Di bawah Bendera Revolusi. Ia berusaha untuk menunjukkan kebenaran dengan memberikan informasi-informasi yang dituangkannya dalam kumpulan-kumpulan tulisannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, buku Di Bawah Bendera Revolusi kredibel dan dapat dipercaya isinya.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo, terdapat dua metode utama yang digunakan dalam tahapan interpretasi yaitu analisis dan sintesis, analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan.²⁸

Soekarno dilahirkan di Surabaya pada tahun 1901. Beliau dilahirkan pada

²⁷Hellius Sjamsuddin, Hellius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Jogjakarta : Ombak, 2012), hal. 113-115.

²⁸Kuntowijoyo, *Op. cit.*, Hlm. 102-103

awal abad 20 dimana mulai tumbuh benih-benih kesadaran untuk terbebas dari cengkaman imperialisme dan kolonialisme. Soekarno pun tumbuh ditengah kondisi itu, banyaknya pengaruh pemikiran luar yang berkembang, menjadikan Soekarno menjadi salah satu pemikir hebat pada masanya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori sejarah pemikiran. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya mengemukakan bahwa semua manusia pasti dipengaruhi pemikirannya. Karenanya, sebagai “daging yang berfikir” manusia tidak terlepas dari dunia pemikiran. Sadar ataupun tidak, dalam kehidupan sehari-hari pun seseorang taidak terlepas dari ide.²⁹

Dalam mengkaji sejarah pemikiran ini, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pengkaji. Untuk menghadapi tugas-tugasnya, sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.

Untuk mengkaji penelitian ini lebih dalam, penulis malakukan interpretasi menggunakan salah satu metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Metode tersebut yaitu genesis pemikiran. Lahirnya pemikiran soekarno tentang Islam tidak terlepas dari pemikiran Islam sebelumnya.

4. Historiografi

Historiografi yaitu penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian menjadi suatu kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah. Historiografi adalah tahapan akhir dalam sebuah penelitian sejarah. Setelah melakukan tahapan-tahapan

²⁹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Tiara wacana: Yogyakarta) hlm. 189

seperti heuristik, kritik dan interpretasi, maka peneliti diharuskan untuk menuliskan berbagai hasil kedalam suatu tahapan historiografi.

Skripsi ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dengan urutan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum dan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian Pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, menguraikan potret Islam di Indonesia awal abad ke-20 dan biografi Soekarno dari sejak ia kecil, masa remaja, saat beliau menuntut ilmu dan aktif di dunia pergerakan sampai kepada sesudah kemerdekaan. Selanjutnya menjelaskan karya-karya Soekarno.

BAB III, menguraikan tentang pemikiran keislaman Soekarno Islam pada tahun 1926-1966, akan dijelaskan dengan rinci bagaimana perkembangan pemikiran keislaman Soekarno serta pemikiran-pemikiran Islamnya dalam bidang Ibadah, Islam dan Negara, masyarakat Islam (Islam Sosial), hubungan Islam dengan Marxisme dan Nasionalisme, dan pandangannya tentang Taklid. Pemikirannya tentang Tuhan, pandangannya tentang Bid'ah, keislaman Soekarno dengan slogannya *Islam is Progress*.

BAB IV kesimpulan. Penulis akan menguraikan kesimpulan. Kesimpulan disini, adalah menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis kaji di bab kedua, dan bab ke tiga.

Setelah menyimpulkan, penulis akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka. Daftar sumber-sumber yang menjadi rujukan untuk membuat penelitian ini.

